

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Kota Cirebon merupakan kota transit terutama bagi wilayah tiga Cirebon yaitu Kuningan, Indramayu, dan Kota Cirebon itu sendiri. Selain itu, Cirebon juga merupakan salah satu wilayah Kabupaten yang termasuk ke dalam Propinsi Jawa Barat yang pusat pemerintahannya berada di Kota Cirebon. Seperti daerah lainnya yang berada di Negara Indonesia, Cirebon juga memiliki aneka ragam kesenian dan kebudayaannya tersendiri yang unik dan berbeda dari daerah lainnya yang mana kesenian dan kebudayaan tersebut telah lama diwariskan dari generasi ke generasi.

Letak geografis yang strategis ini menjadikan Kota Cirebon sebagai salah satu destinasi para wisatawan untuk melihat kekayaan sumber daya alam dan kebudayaannya. Beberapa tahun ini perkembangan Kota Cirebon semakin maju terutama dalam sektor kesenian dan pariwisata. Semakin berkembangnya kesenian di Kota Cirebon ini ditandakan dengan terdapat cukup banyaknya sanggar kesenian, di antaranya terdapat sebanyak 137 sanggar yang masih terdaftar di Disporabudpar Kota Cirebon. Di Kota Cirebon juga terdapat beraneka ragam kuliner khas Cirebon dan kebudayaan keraton yang merupakan salah satu peninggalan paling bersejarah selama Kota Cirebon berdiri. Yang paling terkenal dari kebudayaan dan kesenian Cirebon adalah Kirab Budaya, Festival Keraton Nusantara, Festival Seni dan Budaya Pesisiran, Festival Gotrasawala, Sintren, Tari Topeng, dan Batiknya.

Berdasarkan BPS Kota Cirebon, pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di kota Cirebon mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Jumlah wisatawan di tahun 2018 sebanyak 1.080.544 orang. Untuk wisatawan mancanegara sebanyak 9.790 orang sedangkan wisatawan domestik sebanyak 1.070.754 orang. Sementara itu, fasilitas kepariwisataan di tahun 2018 meningkat sebanyak 3 fasilitas dibandingkan dengan tahun 2017. Fasilitas kepariwisataan yang berada di Cirebon ada pada tahun 2018 sebanyak 316, sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 313 fasilitas yang terdistribusi menurut jenis fasilitasnya. Keraton Kesepuhan merupakan destinasi utama wisata pada tahun 2018. Tercatat pengunjung Keraton Kesepuhan pada tahun 2018 mencapai 166.077 orang, menggeser Gua Sunyaragi yang merupakan objek wisata yang sangat digemari wisatawan pada tahun 2017 dengan jumlah pengunjung sebanyak 200.932 orang.

Atas hal-hal yang telah dijelaskan di atas, salah satu usulan dari pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan ini adalah dengan membangun sebuah Cultural Center di wilayah strategis Kota Cirebon dengan pendekatan Arsitektur Hijau sebagai wadah dari pusat kegiatan, pengembangan, edukasi, pelestarian, dan bentuk apresiasi

terhadap peninggalan seni dan kebudayaan Kota Cirebon. Agar dapat memahami hal-hal apa saja yang harus diperhatikan untuk membangun sebuah Cultural Center dengan konsep Arsitektur Hijau, maka sebuah kajian mengenai hal tersebut harus dilaksanakan. Selain itu, untuk memperoleh program ruang yang tepat, penulis akan melakukan pendekatan dengan metode perumusan masalah, studi literatur, pengumpulan data, pengolahan dan pengkajian data, serta penyusunan program rencana perancangan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam Tugas Akhir ini adalah mengenai perencanaan desain suatu bangunan Cultural Center yang dapat menjadi wadah untuk pengembangan, pusat kegiatan, sarana edukasi, pelestarian, dan bentuk apresiasi terhadap peninggalan seni dan kebudayaan Kota Cirebon dengan memperhatikan segala aspek yang berkaitan dengan konsep Arsitektur Hijau.

## **1.3. Tujuan**

Memperoleh landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur untuk sebuah desain Cirebon Cultural Center dengan pendekatan Arsitektur Hijau.

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Secara Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Dept. Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai pedoman dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) untuk perancangan Cirebon Cultural Center dengan Pendekatan Arsitektur Hijau.

### **1.4.2. Secara Objektif**

Bermanfaat sebagai wawasan tambahan bagi masyarakat umum maupun mahasiswa khususnya dalam bidang arsitektur mengenai Cultural Center dan Gedung Kesenain. Selain itu harapannya perancangan ini dapat bermanfaat sebagai salah satu upaya untuk mewadahi aneka ragam kesenian dan kebudayaan yang ada serta kebutuhan atas pemeliharaan dan keseimbangan lingkungannya.

## **1.5. Ruang Lingkup**

### **1.5.1. Substansial**

Lingkup pembahasan difokuskan pada lingkup arsitektural, khususnya konsep pusat kebudayaan dan kesenian dengan penekanan desain arsitektur hijau yang dimana diutamakan untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan. Hal lain di luar

lingkup bahasan tersebut tetap akan dibahas selama masih berkaitan dengan bahasan utama perancangan ini dan tetap diarahkan ke dalam lingkup arsitektur.

### **1.5.2. Spasial**

Meliputi aspek kontekstual tapak dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospek perancangan.

### **1.6. Metode**

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Merumuskan Masalah**

Tahap dimana penulis melakukan penghimpunan informasi dan permasalahan yang berhubungan dengan Cirebon Cultural Center. Informasi yang diperoleh berasal dari internet, artikel, surat kabar, jurnal, dll yang nantinya akan memberikan pemahaman dalam bahasan pada perancangan yang akan dilakukan oleh penulis.

#### **2. Studi Literatur**

Melalui studi literatur ini penulis dapat mencari berbagai macam informasi dan pemahaman mengenai suatu teori maupun standar yang berkaitan dengan solusi dari permasalahan pada isu yang dipilih sebagai konteks perancangan Tugas Akhir ini.

#### **3. Melakukan Pengumpulan Data**

Kegiatan ini bermaksud untuk memperoleh pemahaman lebih mengenai lokasi rencana perancangan sekaligus memastikan kebenaran mengenai data-data tapak eksisting maupun kependudukan.

#### **4. Pengolahan dan Pengkajian Data**

Pada tahap ini penulis melakukan pengolahan serta pengkajian data-data dari studi literatur. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan luaran berupa dasar atau landasan pada program perencanaan dan perancangan desain Tugas Akhir.

#### **5. Penyusunan Program Rencana Perancangan**

Penarikan kesimpulan atas pengolahan dan pengkajian data yang telah dilakukan. Luaran pada tahap ini nantinya akan diaplikasikan pada eksplorasi desain Tugas Akhir.

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur adalah sebagai berikut:

<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b> Bab ini menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.
<b>BAB II</b>	<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> Membahas tinjauan mengenai pengertian Cultural Center, Jenis, Klasifikasi, dan Persyaratan Cultural Center.
<b>BAB III</b>	<b>TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN</b> Membahas tentang gambaran umum Kota Cirebon berupa data fisik dan non-fisik, potensi dan kebijakan tata ruang, gambaran khusus Kota Cirebon, karakteristik wilayah, kependudukan serta kebijakan tata ruang Kota Cirebon.
<b>BAB IV</b>	<b>PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN</b> Bab ini menjelaskan tentang uraian dasar-dasar pendekatan program perencanaan dan perancangan awal dan analisis mengenai pendekatan kontekstual, pelaku dan aktivitasnya, kebutuhan jenis ruang, hubungan kelompok ruang, sirkulasi, pendekatan kebutuhan Cultural Center, optimasi lahan, pendekatan besaran ruang, analisa pendekatan konsep perancangan secara kinerja, teknis, dan arsitektural.
<b>BAB V</b>	<b>KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN</b> Membahas tentang konsep dan dasar perancangan yang berisi program dasar perencanaan baik aspek fungsional, kontekstual dan arsitektural, program dasar perancangan yaitu aspek teknis dan kinerja, rekapitulasi program ruang dan tapak terpilih.